

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERENCANAAN KARIER LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA PERMAIAN MERANGKAI GAMBARAN

<sup>1</sup>Alfarin Nur Annisa, <sup>2</sup>Denok Setiawati, <sup>3</sup>Koes Widjanarko

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

[alfarinurannisa@gmail.com](mailto:alfarinurannisa@gmail.com)

---

**Abstract:** *This research was conducted to see whether students' career planning could be improved through classical guidance using picture-arranging game media for class X students in Senior High School (SMA). The research method used is Class Action Research (PTK). This research has 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. This research was carried out in 2 cycles which showed that the results showed an increase in students' career planning through classical guidance services with the media of picture arranging games, which in the first cycle had an average of 52.5% with a moderate increase of 37, so that in the second cycle there was an increase of 89. 5%. Therefore, it can be concluded that this class action research can be said to be successful.*

**Keywords:** *Career Planning, Classical Guidance, and Picture Arranging Game Media*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah perencanaan karier peserta didik dapat ditingkatkan melalui bimbingan klasikal menggunakan media permainan merangkai gambar pada peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang menunjukkan hasil terdapat peningkatan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan media permainan merangkai gambar yang pada siklus I memiliki rata-rata 52,5% dengan kategori cukup meningkat sebesar 37 sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas ini dapat dikatakan berhasil..

**Kata kunci:** Perencanaan Karier, Bimbingan Klasikal, dan Media Permainan Merangkai Gambar

---

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya dalam setiap fase kehidupan semua manusia akan selalu dihadapkan dengan sebuah pilihan dan keputusan, salah satunya adalah karier. Sebagaimana yang dimaksud oleh Sukardi, (1987) karier bukan hanya sekedar pekerjaan yang sedang dijalani tetapi juga merupakan suatu pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan

potensi yang dimiliki individu. Sehingga, ketika menjalani suatu pekerjaan tersebut akan memiliki perasaan senang dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Risqiyain dan Purwanta, (dalam Amalia Yunia Rahmawati, 2020) Pengambilan keputusan karier merupakan

proses individu dalam menentukan pilihan pekerjaan dari beberapa alternatif pilihan yang didasari oleh pemahaman diri dan pemahaman karier. Hal ini merupakan salah satu yang sangat penting bagi peserta didik karena jika mereka tidak dapat merencanakan karier di masa depan maka hal ini akan membuat peserta didik ragu dan tidak dapat membuat keputusan karier.

Super (dalam Armanta & Nuryono, 2016) mengatakan bahwa tahap perkembangan karier pada mengalami fase eksplorasi dimana remaja memikirkan berbagai alternatif jawaban, tetapi belum dapat mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan. Terkadang remaja mulai mengambil keputusan terkait dengan apakah akan melanjutkan kuliah atau bekerja atau sebagainya.

Winkel (dalam Aminurrohm, 2014) juga menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam merencanakan kariernya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang dimaksud faktor internal adalah 1. Nilai-nilai kehidupan; 2. Intelligensi; 3. Bakat khusus; 4. Minat; 5. Sifat-sifat; 6. Pengetahuan; 7. Keadaan jasmani. Sedangkan yang dimaksud dalam faktor eksternal adalah 1. Masyarakat; 2. Keadaan sosial; 3. Status ekonomi; 4. Pengaruh dari keluarga besar; 5. Pendidikan sekolah; 6. Pergaulan teman sebaya; 7. Tuntutan.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya pada peserta didik kelas X menunjukkan bahwa

sekitar 57% peserta didik masih belum mengetahui perencanaan karier masa depan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru BK juga mengatakan bahwa perencanaan karier peserta didik juga harus di mulai sejak kelas X, karena ditingkat selanjutnya mereka akan memilih kelompok belajar dan mengambil keputusan akan melanjutkan karier setelah lulus SMA apakah akan bekerja, berkuliah atau alternatif pilihan lainnya.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari bimbingan dan konseling sendiri yang didalamnya memiliki Standar Kompetensi Kemandirian atau yang biasa disebut SKKPD (dalam Sugiyatno, 2014) yang mencakup sepuluh aspek perkembangan individu, salah satunya yaitu wawasan dan kesiapan karier. Dalam aspek ini terdapat 3 tujuan yaitu 1) Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah, 2) Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier, 3) Mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan dan peluang dan ragam karier.

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu hal yang penting untuk direncanakan dengan matang. Setiap pengambilan keputusan karier individu seringkali mendapati kebingungan atau masalah yang menghambat perencanaan karier mereka. Pengoptimalan hal ini dapat dilakukan dengan memberikan salah satu layanan yang ada di

bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal dalam bidang karier.

Bimbingan klasikal sendiri bertujuan agar peserta didik mendapatkan pemahaman diri, mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Serta meningkatkan potensi atau memenuhi tugas-tugas perkembangan sehingga dapat membantu menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui layanan ini nantinya membantu individu untuk berbagi informasi, bertukar pendapat, dan memanfaatkan kesempatan untuk memecahkan masalah terutama dalam bidang karier.

Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal salah media yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan permainan merangkai gambar. Melalui permainan ini nantinya diharapkan membantu peserta didik dalam memutuskan perencanaan karier masa depan serta kegiatan layanan menjadi lebih menarik dan menunjang keaktifan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pada uraian-uraian di atas, maka diperlukan layanan bimbingan klasikal untuk membantu peserta didik dapat berani mengambil keputusan karier masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun PTBK dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Permainan Merangkai Gambar”.

## **METODE**

Penelitian Tindak Kelas atau PTK dalam Bimbingan dan Konseling sendiri biasa disebut PTBK. Menurut Purwanida, (2021) Penelitian Tindak Kelas atau classroom action research memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika dipraktekkan atau diterapkan dengan baik dan benar. Penelitian ini merupakan mengembangkan kemampuan guru dalam mencermati atau mendeteksi atau memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna. Sedangkan Arikunto, (2006) menjelaskan Penelitian Tindak Kelas adalah proses pencermatan terhadap kegiatan belajar dengan memberikan sebuah tindakan yang dimunculkan secara sengaja dan terjadi di dalam kelas. Penelitian ini memerlukan kolaborasi ataupun kerjasama dengan pihak lain yang masih berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa PTK atau Penelitian Tindak Kelas merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tindakan yang diberikan ketika di kelas yang dapat dilakukan secara berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait.

Menurut Sukiman, (2011) penelitian tindak kelas dalam bimbingan dan konseling sendiri terdapat sebuah tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan BK dan hasil layanan serta memecahkan masalah yang terjadi dalam proses layanan untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang

dirumuskan. Lalu, terdapat refleksi dari praktik layanan yang diberikan oleh guru BK dan memperoleh perubahan dan keberhasilan terkait dengan tercapainya fungsi layanan atau masalah yang ingin dipecahkan. Serta, berdasarkan dari hasil refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan terdapat tindakan perbaikan yang memiliki unsur baru yang mana hal ini merupakan ciri utama dari PTBK sebagai cara lain untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Surabaya pada kelas X.7 yang dilakukan secara kolaboratif atau bekerjasama dengan guru BK di sekolah seperti kelas yang didapatkan berdasarkan rujukan atau saran dari Guru BK untuk membantu peserta didik dalam berani mengambil keputusan dalam merencanakan karier masa depannya dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal melalui media permainan merangkai gambar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya memiliki beberapa tahapan di dalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung selama kegiatan layanan bimbingan klasikal dan hasil angket evaluasi kegiatan layanan. Setelah itu, analisis data yang digunakan adalah perhitungan perbandingan skor yang diperoleh melalui nilai kriteria menurut Sudjana. Menurut Sudjana, (2018) dalam menentukan kategori data kuantitatif memiliki 5 klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi data kuantitatif**

No.	Presentase (%)	Kualifikasi	Kategori
1.	80-100	A	Sangat Baik
2.	60-79	B	Baik
3.	40-59	C	Cukup
4.	20-39	D	Kurang Baik
5.	0-19	E	Sangat kurang

Indikator keberhasilan dari penelitian ini dilihat dari adanya perubahan atau peningkatan pemahaman siswa terkait dengan berani mengambil keputusan karier melalui bimbingan klasikal dengan media permainan merangkai gambar pada peserta didik kelas X.7 yang dikatakan berhasil jika telah memperoleh skor  $\geq 60$  atau mulai dari klasifikasi A-B.

## HASIL

Langkah awal yang dilakukan yaitu kegiatan pra siklus yang mana peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama guru BK untuk mengetahui kondisi siswa kelas X yang mana diperoleh data AKPD bahwa sekitar 57% peserta didik masih belum mengetahui perencanaan karier masa depan. Setelah itu, guru BK menyarankan untuk memberikan layanan di kelas X.7

## SIKLUS I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 sesuai dengan tahapan-tahapan PTBK sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mendapatkan saran dari guru BK untuk memberikan layanan bimbingan klasikal

dengan topik berani mengambil keputusan karier masa depan. Kemudian, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan klasikal sesuai dengan topik tersebut dan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu permainan merangkai gambar. Serta, menyiapkan lembar angket evaluasi kegiatan.

## 2. Pelaksanaan/Tindakan

Pada siklus 1 tahap tindakan dimulai dengan

- 1) Mengucapkan salam dan berdo'a.
- 2) Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar.
- 3) Membangun suasana yang menyenangkan dan kondusif dengan memberikan ice breaking yang spontan.
- 4) Menyampaikan tujuan dari layanan.
- 5) Memberikan pengantar tentang materi yaitu berani mengambil keputusan karier.
- 6) Mengintruksikan peserta didik untuk menyiapkan kertas sebagai media layanan.
- 7) Memberikan perintah untuk menggambar sesuai dengan profesi yang ingin mereka ambil atau pilih setelah lulus SMA.
- 8) Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil gambarnya ke depan teman-temannya.
- 9) Menanyakan kepada peserta didik apa hubungan permainan dengan materi yang diberikan.
- 10) Memberikan kesimpulan kegiatan layanan klasikal.
- 11) Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

## 3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan pada jam

BK selama satu kali pertemuan dengan waktu 45 menit. Pada siklus 1 peserta didik yang hadir mengikuti layanan klasikal adalah 33 anak dan 2 tidak mengikuti kegiatan dikarenakan sakit. Lalu, selama proses layanan berlangsung masih terdapat setengah peserta didik yang belum fokus dan tidak memperhatikan kegiatan terutama dalam mengerjakan LKPD. Sehingga, masih setengah dari peserta didik belum dapat menentukan profesi yang akan mereka capai di masa depan dan pekerjaan tidak sesuai dengan yang disuruh dikarenakan lembar kerja yang disiapkan secara mandiri oleh peserta didik dan tidak mengikuti petunjuk yang diperintahkan sebelumnya. Meskipun dalam pelaksanaan layanan terkadang kurang kondusif tetapi peserta didik kelas X.7 memiliki kreativitas yang tinggi dilihat dari hasil gambar mereka masing-masing. Serta, secara keseluruhan layanan bimbingan klasikal berjalan dengan lancar dan baik yang mana hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dimana tabel tersebut menunjukkan hasil pengamatan sebesar 52,5% yang termasuk dalam klasifikasi cukup. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah didapatkan terdapat perbaikan-perbaikan yang harus dijadikan bahan refleksi pada siklus selanjutnya yaitu 1) setengah dari peserta didik terlihat belum cukup aktif dalam mengikuti kegiatan. 2) setengah dari peserta didik masih belum berani atau bingung dalam menentukan karier profesi masa depan yang akan mereka

capai. Adapun hasil observasi pada siklus 1 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Data Observasi Siklus 1**

No.	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian terhadap Penjelasan Guru	20	13
2.	Keterlibatan Aktif Peserta Didik dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal	17	16
3.	Antusias Peserta Didik dalam Menanggapi Materi	15	18
4.	Ketertarikan Peserta Didik terhadap Media Layanan yang diberikan dalam Layanan Bimbingan Klasikal	15	18
5.	Peserta Didik Mampu Merencanakan atau Menentukan Karier/Profesi Masa Depan	17	16
6.	Alokasi Waktu dalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Mencukupi	20	13
Jumlah		104	94

#### 4. Refleksi

Melihat kondisi siklus 1 yang mendapatkan hasil kualifikasi cukup, maka dari itu layanan ini masih memerlukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan untuk menggali kekurangan pada siklus 1 dan melakukan perbaikan pada siklus 2 ditemukan hasil bahwa pada siklus 1 sebagai berikut: 1) Peserta didik masih kurang fokus dan tidak memperhatikan layanan dikarenakan ice breaking yang diberikan tidak dipersiapkan dengan baik

dan tidak sesuai dengan tujuan. 2) Peserta didik masih belum dapat mengambil keputusan terkait dengan rencana karier atau profesi yang ingin dicapai di masa depan karena belum mengetahui kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan karier mereka.

#### SIKLUS II

Adapun pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan tahap-tahap PTBK sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 ini peneliti melakukan persiapan dalam membuat RPL lengkap dengan materi yang akan diberikan yaitu pengertian pengambilan keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, jenis-jenis karier, tips-tips dari pengambilan keputusan karier, serta tujuan atau hubungan permainan yang dimainkan dengan materi yaitu berani mengambil keputusan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan ice breaking yang akan diberikan sesuai dengan tujuan atau yang berhubungan dengan topik atau materi layanan. Lalu, menyiapkan media permainan dan LKPD yang akan diberikan sesuai dengan tata cara atau aturan permainannya.

##### 2. Tindakan/Pelaksanaan

Pada siklus 2, tahap ini dimulai berdasarkan tahapan-tahapan layanan bimbingan klasikal yaitu: 1) Tahap Pembukaan/Awal membuka atau memulai kegiatan dengan salam dan berdo'a. Lalu, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar. Setelah itu,

memberikan ice breaking yang sudah disiapkan sebelumnya dan berhubungan dengan materi layanan. Selanjutnya, menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang mengetahui maksud dari ice breaking yang diberikan? Lalu, menjelaskan tujuan dari pelaksanaan layanan dengan topik berani mengambil keputusan dan membuat kesepakatan waktu untuk melaksanakan layanan. Setelah itu, menanyakan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan kegiatan. 2) Tahap Inti dimulai dengan memberikan materi awal atau menjelaskan materi secara singkat. Lalu, memberikan LKPD yang telah disiapkan kepada peserta didik. Setelah itu, menjelaskan tata cara atau aturan permainan kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menuliskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai karier yang dipilih, kelebihan dan kekurangan apa yang dimiliki untuk mendukung karier tersebut, dan rencana yang akan dilakukan untuk mencapai karier yang dipilih. Setelah itu, peserta didik diminta untuk maju ke depan guna mempresentasikan hasil gambarnya yang sudah dilakukan dalam permainan merangkai gambar secara perwakilan saja. Selanjutnya, setelah melaksanakan presentasi peserta didik diminta atau ditanyakan kira-kira apa hubungannya permainan yang dilakukan dengan materi yang diberikan. Setelah itu, guru BK menjelaskan maksud dari tujuan permainan

dan membahas materi yang sesuai dengan hasil permainan yang sudah dilakukan. 3) Tahap penutup. Tahap ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk berani menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan. Lalu, guru BK memberikan apresiasi kepada peserta didik atas keaktifannya selama mengikuti kegiatan dan menyimpulkan materi secara keseluruhan. Setelah itu, menutup kegiatan dengan do'a dan salam.

### 3. Observasi

Pada tahap observasi di siklus 2 ini peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan klasikal sebanyak 35 anak dan menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan pelaksanaan siklus 1 yang sebelumnya mendapatkan hasil 52,5% menjadi 89,5%. Terlihat dari hasil pelaksanaan peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal dan mereka memiliki kreatifitas masing-masing dalam mengikuti permainan merangkai gambar. Serta, peserta didik juga mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam mencapai profesi tersebut, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan dapat membuat rencana yang akan dilakukan untuk mencapai keputusan karier tersebut. Adapun hasil data observasi pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Data Observasi Siklus II**

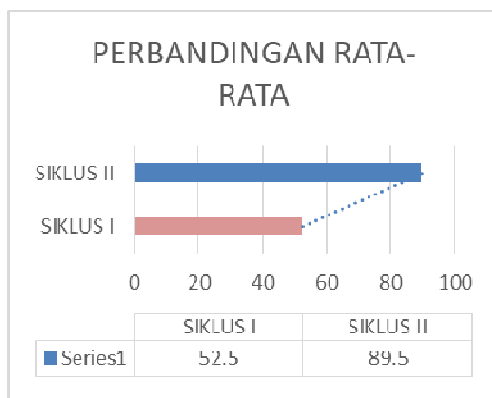
No.	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Perhatian terhadap Penjelasan Guru	30	5
2.	Keterlibatan Aktif	32	3

No.	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
	Peserta Didik dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal		
3.	Antusias Peserta Didik dalam Menanggapi Materi	32	3
4.	Ketertarikan Peserta Didik terhadap Media Layanan yang diberikan dalam Layanan Bimbingan Klasikal	29	6
5.	Peserta Didik Mampu Merencanakan atau Menentukan Karier/Profesi Masa Depan	33	2
6.	Alokasi Waktu dalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Mencukupi	32	3
Jumlah		188	22

#### 4. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan layanan bimbingan klasikal pada siklus II dengan topik berani mengambil keputusan (profesi) menunjukkan hasil yang meningkat pada siklus II yaitu dari siklus I sebesar 52,5% menjadi 89,5% pada siklus II. Adapun hasil perbandingan rata-rata data observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Diagram 1. Hasil Perbandingan Rata-Rata**



Berdasarkan pada data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase tingkat perencanaan karier peserta didik pada siklus II sebesar 89,5% yang termasuk pada klasifikasi sangat baik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah berani menentukan profesi atau karier apa yang ingin mereka ambil setelah lulus SMA dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media permainan merangkai gambar. Sehingga, melalui media permainan merangkai gambar ini dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karier masa depannya.

#### PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil penelitian di atas, maka terdapat perubahan yang meningkat terjadi pada peserta didik kelas X.7 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal sebagaimana saran yang didapatkan dari guru BK di sekolah. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama dengan guru BK di sekolah dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armitha et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa permainan misteri box merupakan salah satu media yang dapat dilakukan untuk membantu merencanakan karier peserta didik yang ditunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus 2.

Bimbingan klasikal menggunakan media permainan merangkai gambar ini dilakukan di ruang kelas X.7 dengan durasi waktu persiklus adalah 45 menit. Setiap siklus menerapkan



media permainan yang sama yaitu merangkai gambar. Pada pelaksanaan awal layanan di Siklus I peserta didik masih terlihat kurang antusias dan tidak begitu aktif selama kegiatan. Tetapi setelah dilakukan kembali pada siklus II peserta didik sudah terlihat aktif dan tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal. Hal ini dapat dilihat dari perubahan peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 37.

Selama pelaksanaan pada siklus 1 terdapat refleksi yang ditemukan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 di antaranya yaitu: 1) Guru BK menyiapkan ice breaking yang disesuaikan dengan tujuan dari materi layanan. 2) Guru BK menyiapkan LKPD yang sebelumnya peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas sendiri tetapi di siklus II peserta didik disiapkan lembar LKPD dari guru BK. 3) Guru BK menjelaskan materi terlebih dahulu pada awal kegiatan sebelum melakukan permainan merangkai gambar.

## SIMPULAN

Dari hasil yang sudah didapatkan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa : 1) pada siklus 1 perencanaan karier peserta didik berada di klasifikasi C yaitu cukup. 2) pada siklus 2 perencanaan karier peserta didik meningkat berada pada klasifikasi A yaitu sangat baik. 3) berdasarkan hasil data observasi dapat dikatakan bahwa media permainan merangkai gambar dapat membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Board

Games Puzzle Karier : Inovasi Media BK Untuk Meningkatkan Kemampuan Ketrampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. 2019(July), 1–23.

Aminurrohman, A.W., W., Saraswati, S. dkk. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa. *Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.

Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Armanta, A. D., & Nuryono, W. (2016). Pengembangan Media Bingo Perencanaan Karier dalam Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 4 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 2005. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17006/15454>

Armitha, B., Sari, P., Prasetiawan, H., & Utomo, N. B. (2021). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Media Mystery Box Pada Siswa Kelas Viii Smpn 3 Kuripan Lombok Barat Tahun 2021. 1(1), 416–425

Purwanida, M. S. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2020/2021.

Sudjana, N. (2018). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyatno. (2014). *Standar Kompetensi Kemandirian. Materi Dasar-Dasar BK*, 2.

Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing (Bimbingan dan Konseling)*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.